

PERAN MENTORING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung)

Irfan Setia Permana W.
Politeknik TEDC Bandung
Email : setiairfanpermana@gmail.com

Abstrak

Generasi muda merupakan aset bangsa yang sangat berharga, oleh sebab itu maka akhlak generasi muda harus memiliki akhlak atau perilaku yang baik yaitu sesuai dengan norma agama. Banyak studi menyebutkan bahwa generasi muda atau remaja memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yaitu nilai-nilai agama. Nilai-nilai keagamaan yang dijalankan seseorang dapat mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan individu, baik psikis maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan Mentoring terhadap perilaku Akhlak Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung. Tipe penelitian menggunakan teknik "purposive sampling". Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan teknik *random*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 Mahasiswa/I yang terdiri dari tujuh jurusan yang ada di Politeknik TEDC Bandung. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis *product moment*. Hasil penelitian dan kesimpulan dari data yang diperoleh adalah; Kegiatan Mentoring terbukti dapat meningkatkan akhlak baik dan perilaku keagamaan mahasiswa Politeknik TEDC Bandung.

Kata kunci: mentoring, akhlak, mahasiswa

Abstract

The young generation is a valuable national asset, therefore the morals of the young generation must have a good character or behavior that is in accordance with religious norms. Many studies say that the young generation or adolescents need a self-control in thinking, behaving, and acting namely religious values. Religiosity can affect every aspect of an individual's life, both psychological and physical. This study aims to determine the impact of Mentoring activities on the Morals of TEDC Bandung Polytechnic Students. This type of research uses "purposive sampling" techniques. The data collection technique is random technique, the sample in this study amounted to 56 students consisting of seven majors in the TEDC Polytechnic Bandung. Analysis data used the product moment analysis. Research results and conclusions from the data obtained are; Mentoring activities can improve a good character and religious behavior of TEDC Bandung Polytechnic students

Keywords: mentoring, morals, students

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan kegiatan bimbingan untuk dapat menguasai ilmu Agama serta memiliki akhlak mulia, juga berhubungan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan Islam yaitu proses dalam rangka membentuk pribadi yang baik secara akal, maupun rohani sesuai tuntunan nabi Muhammad SAW. Mentoring merupakan bagian dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan mentoring agama merupakan bagian dari proses pendidikan dan pembinaan agama dengan pola sel atau kelompok kecil dengan pembimbing yang sebaya dengan model dalam bentuk kajian tematik.

Model dalam mentoring yaitu setiap kelompok terdiri atas 8-15 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembimbing. Kegiatan ini dapat disebut

juga dengan dakwah sistem langsung. Mentoring dapat disebut sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Metode ini dianggap menjadi salah satu cara atau pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif untuk membentuk dan membangun Akhlakul karimah, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas. Di beberapa kampus, kegiatan ini terbukti dapat mencegah perbuatan negatif Mahasiswa.

Firman Allah Swt :

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al 'Ashr [103]:1-3)

Disebutkan dalam ayat suci ini bahwa syarat agar kita menjadi orang yang beruntung adalah:

1. Beriman
2. Beramal shaleh
3. Saling menasihati dalam kebaikan
4. Saling menasihati dalam kesabaran.

Mentoring ini merupakan bagian dari Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Politeknik TEDC mendapat amanah untuk mengampu 3 SKS. Adapun pembagiannya yaitu 2 SKS untuk tatap muka di kelas dan 1 SKS untuk praktik Pendidikan Agama Islam yang sering disebut Mentoring.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif- analitis. Penelitian deskriptif digunakan agar mendapatkan data yang komprehensif dalam menguraikan bentuk dan kegiatan pendidikan, pembelajaran, serta implementasi kurikulum pada berbagai tingkat maupun model Pendidikan (Sukmadinata. 2008: 72).

Disebut analitis karena data yang dikumpulkan akan disusun untuk dianalisa dan diinterpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan antar fenomena yang didasarkan pada data *ex post facto*. (Nazir. 1988:105).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*". *Purposive sampling* merupakan pengambilan informan berdasarkan pada pemustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria alasan tertentu yang kuat untuk dipilih. Informan yang diambil dengan *purposive sampling* yaitu mahasiswa di Politeknik TEDC Bandung.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer atau inti dan data pendukung.

a) Data Primer

Data primer adalah data inti penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primernya adalah mahasiswa Politeknik TEDC Bandung. Data dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dan kuisioner kepada para informan yang sudah ditentukan. Wawancara ditujukan kepada para mahasiswa yang telah mengikuti Mentoring di Politeknik TEDC Bandung.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pembentukan karakter akhlak mulia di

kalangan mahasiswa Politeknik TEDC Bandung.

Penulis memilih teknik pengumpulan data melalui *interview* (wawancara), dan membagikan angket kepada para mahasiswa. *Interview* (wawancara), dan angket dipilih untuk mendapatkan data yang akurat dengan mencari pendapat dan ide-ide yang mendalam yang dikemukakan informan.

III. LANDASAN TEORI

Dalam kehidupan manusia, agama berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini secara teologis agama baik melalui simbol-simbol atau nilai-nilai yang dikandungnya "selalu hadir di mana-mana" ikut serta mempengaruhi dalam membentuk struktur sosial, budaya, ekonomi, dan politik serta kebijakan publik, Hal ini menegaskan bahwa dimanapun suatu agama berada, diharapkan dapat memberi panduan nilai bagi seluruh aktivitas manusia. Dakwah merupakan sebuah proses yang dinamis, mulai dari merencanakan, mengolah dan mengubah sebuah bentuk paradigma masyarakat ke arah yang lebih baik. Kewajiban dakwah ini berlandaskan sandaran teologis yakni firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110. Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang harus disampaikan meskipun satu ayat yang dikuasai, dalam hal ini ketika berdakwah perlu diperhatikan unsur-unsur dakwah yang terdiri dari pendakwah (*da'i*), materi dakwah (*maudhu*), metode dakwah (*uslub*), media dakwah (*wasilah*) dan objek dakwah (*mad'u*).

Dalam pendidikan, pola dapat diartikan sebagai pengorganisasian, seperti pola kurikulum yaitu bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu. Pola adalah sebagai kata lain desain. Pembuatan pola adalah penyusunan yang teratur dari obyek atau peristiwa dalam waktu atau ruang. Sebuah pola muncul ketika dua hal atau lebih berada dalam hubungan yang berarti satu sama lain.

Dalam pendidikan Islām konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang di contohkan oleh Rasūlullāh. Rasūlullāh mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya.

Istilah mentoring bermula dalam zaman Greek, yaitu mentor diartikan sebagai orang tua yang mempunyai banyak pengalaman dan boleh dipercayai manakala yang diajarkan ialah orang muda yang mempunyai sedikit pengalaman hidup dan memerlukan bimbingan.

Pada masa ini, pengertian mentoring telah dikuatkan oleh para sarjana yang membuat penafsiran baru yang bersifat umum, diintegrasikan dengan berbagai kaidah latihan seperti yang diungkapkan oleh Dennison, 2000; Dondero, 1997; Malderez & Bodoczky, 1999; Northcott, 2000; Oliver & Aggleton, 2002. Pengertian pendidikan telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Pendidikan yaitu sebuah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan dilakukan dengan proses pembelajaran yang baik yaitu dengan melakukan pola pendidikan yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata dasar 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini mempunyai arti proses atau cara dalam mendidik.

Mengkaji hakikat pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiaakan manusia. Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mengubah dan membuat sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang sehingga menjadi lebih dewasa melalui pelaksanaan pengajaran dan pelatihan. Para ahli atau sarjana turut memberikan penjelasan tentang pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Pendidikan menurut Prof. Dr. John Dewey Pendidikan merupakan sebuah proses pengalaman dalam kehidupan yang membantu pertumbuhan, pendidikan dapat membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pendidikan dapat membuat semakin matang pada setiap fase perkembangan manusia.
2. Pendidikan menurut Prof. H. Mahmud Yunus Pendidikan adalah usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu seseorang untuk peningkatan keilmuan,

penguatan jasmani serta pembentukan akhlak mulia sehingga secara bertahap dapat mengantarkan seseorang ke arah yang lebih baik. Tujuan dari pendidikan yaitu agar mendapatkan kebahagiaan, serta semua apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

3. Pendidikan menurut Prof. Herman H. Horn Pendidikan merupakan sebuah usaha kontinu untuk mendapatkan derajat lebih tinggi yang dilakukan manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental dengan dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kebaikan dari Tuhan yang termanifestasikan dalam kegiatan di alam, intelektual atau pemikiran, serta penguasaan emosional.

Hubungan antara Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dalam QS Ibrahim : 24-27, Allah Memberikan Ilustrasi tentang hubungan antara aqidah, syari'ah dan akhlak, diumpamakan seperti hubungan antara akar, batang dan buah dalam sebuah pohon (*kasyajaratin thoyibah*) di mana antara yang satu dan lainnya saling membutuhkan dan mendukung tidak dapat dipisahkan. ²

Dari berbagai literatur yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring merupakan bagian dari proses pendidikan yang memiliki tujuan memperbaiki manusia baik intelektual, maupun moral atau akhlak.

IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Islam berbicara panjang lebar tentang pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah budi pekerti (akhlak). Jadi, pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Mentoring Pendidikan Agama Islam merupakan metode pembelajaran Agama Islam secara berkelompok, masing – masing kelompok biasanya terdiri dari 8 - 10 mahasiswa dengan dibimbing oleh seorang mentor. Kegiatan Mentoring di Politeknik TEDC Bandung dilaksanakan pada hari yang telah disepakati antara mentor (pengajar) dan mente (anggota), para pementor yang bertugas adalah mahasiswa/i yang telah mengikuti mentoring di tahun sebelumnya dan mengikuti mentoring lanjutan. Para pementor mendapatkan penguatan dengan pelatihan setiap akhir bulan nya yaitu Sekolah Mentor, yang bertujuan untuk memberikan

arahan–arahan dan juga materi, agar pola mentoring nya terjaga dengan baik dan mudah di koordinir oleh satu gerbang yaitu Pembina Pendidikan Agama Islam. Selain itu, mentoring di Politeknik TEDC Bandung memiliki Tiga rangkaian acara yaitu : *Opening Mentoring*, seminar dan diskusi, *Outing Mentoring*, dan *Closing Mentoring*.

Opening Mentoring adalah kegiatan pembukaan mentoring sekaligus pembagian kelompok dan pembagian mentor (pengajar) kegiatan ini dilaksanakan pada awal kegiatan mentoring sebagai seremonial pembukaan. *Outing Mentoring* yaitu kegiatan Mentoring di luar kampus atau di alam bebas. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk lebih mengenal satu dengan yang lain nya karena pada kegiatan *outing mentoring* seluruh mente dan mentor ikut serta didalam-nya, juga bertujuan untuk *Mentaddaburi* alam ciptaan Allah agar semakin dekat dengan sang Pencipta, selain bertujuan untuk kegiatan yang bersifat Agamis juga kegiatan ini sangat membatu mahasiswa dalam pembentukan kepedulian sosial karena mereka di tuntut untuk saling bekerjasama. Sedangkan kegiatan yang terakhir adalah *Closing Mentoring* kegiatan ini adalah hasil akhir dari dua kegiatan sebelumnya dimana para mahasiswa akan dibagikan nilai Mentoring dan dinyatakan kelulusannya pada hari *closing mentoring*, sedangkan bagi para mahasiswa/I yang di nyatakan tidak lulus atas beberapa pertimbangan maka harus mengulang paada mentoring semester berikutnya. Pada kegiatan akhir ini, para Mentor dan Pembina melaukakan evaluasi keseluruhan guna meningkatkan Mentoring yang akan datang agar menjadi lebih baik.

Pada dasarnya seluruh kegiatan mentoring bertujuan untuk membentuk karakter atau Akhlakul-karimah pada masing-masing mahasiswa, selain itu juga mentoring membantu meningkatkan kualitas ibadah yang dilaksanakan setiap hari nya yaitu Shalat lima waktu.

Dari seluruh data empirik yang di peroleh melalui kuisisioner dan interview, maka didapatkan informasi yang merupakan data dari penelitian yaitu sebagai berikut:

Penulis mendapatkan informasi dari para responden yaitu Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung sebagai target utama nya. Kami mengambil 5-7 orang Responden dari masing – masing jurusan, yaitu :

- a. Teknik Informatika
- b. Mekanik Industri dan Desain
- c. Komputerisasi Akuntansi
- d. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

- e. Teknik Otomasi Industri
- f. Mekatronik
- g. Otomotif Alat Berat

Dari analisis data, diperoleh gambaran Perilaku Keagamaan Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung Setelah Mengikuti Kegiatan Mentoring Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Dampak Akhlak Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung setelah mengikuti Mentoring

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
18-24	Rendah	4	7.4 %
25-31	Sedang	7	13 %
32-38	Tinggi	43	79.6 %
Jumlah			100 %

Sumber : kuisisioner

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bahwa setelah mengikuti kegiatan mentoring, perilaku keagamaan mahasiswa Politeknik TEDC Bandung berdasarkan pernyataan diatas sebagian besar pada kategori tinggi yaitu sebesar 79.6%, yaitu mahaiswa merasakan dampak perubahan signifikan kea rah yang positif setelah mengikuti kegiatan mentoring, sedangkan 13% adalah kategori sedang yaitu mahasiswa yang merasakan sedikit perubahan akhlak nya setelah mengikuti kegiatan mentoring dan hanya 7.4% yang masuk kategori rendah yaitu mahasiswa yang tidak merasakan dampak perubahan sama sekali dari kegiatan mentoring terhadap akhlak dan kualitas ibadahnya setelah mengikuti kegiatan mentoring.

V. KESIMPULAN

Pada bagian penutup ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, dengan berdasar pada analisis yang dilakukan terhadap data penelitian, baik data yang bersifat kualitatif (data hasil observasi dan wawancara) maupun data kuantitatif (data yang diperoleh melalui angket penelitian dan diolah dengan teknik penghitungan statistik), peneliti mengambil beberapa hal penting untuk menjadi kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Kegiatan Mentoring terbukti dapat meningkatkan perilaku keagamaan mahasiswa Politeknik TEDC Bandung
2. Akhlak dan Kualitas Ibadah mahasiswa Politeknik TEDC Bandung setelah mengikuti kegiatan Mentoring mengalami perubahan

kearah yang lebih positif dengan jumlah data 79.6 % yaitu mahasiswa yang merasakan langsung dampak perubahan akhlak setelah mengikuti kegiatan Mentoring PAI, Sedangkan 13 % Mahasiswa menyatakan ada sedikit perubahan dari akhlaknya setelah mengikuti mentoring. Dan 7 % mahasiswa menyatakan tidak mengalami perubahan dalam akhlak dan kualitas ibadahnya setelah mengikuti kegiatan Mentoring PAI. Jadi, Akhlak Mahasiswa Politeknik TEDC Bandung mengalami Perubahan Menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan Mentoring PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Teguh Triwiyanto, (2014). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara.

Zainul Muhibbin,(2013).*Pendidikan Agama Islam Membangun Karakter Madani*, Surabaya: Litera Jannata Perkasa.

Marzuki, Marzuki,(2010).*Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Di Kalangan Mahasiswa Uny Melalui Pembelajaran Pai*, Yogyakarta: Jurnal Cakrawala Pendidikan , VL 1, DO 10.21831/cp.v1i1.223.

Saepul Manan, (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017)

Nana Syaodih Sukmadinata.(2008).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mohamad Nazir.(1988).*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia